

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016, hlm.61) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel dalam penelitian mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi. (Purwanto, 2005, hlm.86). Menurut kedudukannya variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (Purwanto, 2005, hlm.88).

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

##### **3.1.1 Definisi Konsep Variabel**

###### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (independen) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi terjadinya fokus atau topik penelitian. (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm.67). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*.

Pada metode *Problem Based Learning* siswa akan mempelajari beberapa kecakapan, mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan komunikasi serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007, hlm.35).

###### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi dalam fokus/topik penelitian. (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm.67).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan pada aspek kemampuan pemecahan masalah.

Stein dan Book (2003) (dalam Anwar, M, 2014, hlm.11) mengatakan bahwa “Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang efektif”.

### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*. Metode *Problem Based Learning* merupakan metode yang dimulai dengan pemberian “masalah”, biasanya masalah yang diberikan memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari solusi dari masalah. (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002) (dalam Amir, T, 2008, hlm. 12).

Metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang ada disekitar siswa. Dalam pelaksanaan metode *Problem Based Learning*, anak diberikan stimulus untuk secara aktif melakukan tahapan dalam metode *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Problem Based Learning* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran metode *Problem Based Learning* menurut Rusman (2015, hl. 243), yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa melalui 5 tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a) Orientasi siswa pada masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menyebutkan permasalahan yang akan dipelajari kemudian menunjukkan cerita bergambar untuk diamati oleh siswa, serta menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran secara berkelompok yang dibagi kedalam dua kelompok dengan jumlah dua orang pada setiap kelompok.
- b) Membimbing siswa menyebutkan dan menjelaskan masalah yang terdapat pada sebuah cerita bergambar yang dibacakan oleh peneliti.

- c) Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi atau alternatif solusi yang sesuai untuk pemecahan masalah dari permasalahan yang ada dengan bantuan gambar serta melakukan bimbingan secara individual untuk siswa yang mengalami kesulitan.
- d) Membimbing siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu membantu siswa untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap alternatif solusi yang sudah ada dengan mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif solusi kemudian menentukan satu solusi yang paling optimal untuk permasalahan yang ada, serta melakukan bimbingan secara individual untuk siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Siswa menjelaskan hasil dari pemecahan masalah yang telah dilakukan di depan kelas dengan kelompoknya.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan, yang difokuskan pada aspek kemampuan pemecahan masalah, menurut Stein dan Bransford (1993) (dalam Susiana, E, 2010, hlm.75) kemampuan pemecahan masalah mencakup :

### a) Mengidentifikasi masalah

Langkah pertama adalah berusaha untuk mengidentifikasi masalah. Kemampuan untuk mengidentifikasi keberadaan masalah adalah satu karakteristik penting untuk menunjang keberhasilan penyelesaian masalah. Jika masalah tidak diidentifikasi maka strategi yang mungkin digunakan tidak akan dapat ditemukan.

### b) Memahami masalah se jelas mungkin

Pemahaman dari masalah yang telah diidentifikasi dan berusaha merumuskan atau menyatakan dengan jelas pokok permasalahan tersebut, dengan memperkirakan sebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Dengan demikian individu tersebut telah mengetahui pokok permasalahannya dan bisa memikirkan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan baik.

c) Menemukan sebanyak mungkin alternatif pemecahan

Menemukan berbagai gagasan atau ide yang sangat mungkin dilakukan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini individu harus dapat menemukan dan menyiapkan tindakan-tindakan ataupun rencana apa saja yang akan dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan.

d) Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif.

Dalam tahap ini individu menguji kelemahan dan kelebihan dari alternatif yang telah dipilih.

e) Mengambil keputusan untuk menerapkan salah satu alternatif pemecahan.

Individu memilih gagasan yang paling baik untuk dilaksanakan dalam memecahkan suatu masalah. Individu harus dapat menentukan salah satu gagasan terbaik dari berbagai gagasan lainnya untuk dilaksanakan.

### 3.2 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan objektivitas pengamatan itu maka pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian. (Purwanto, 2008, hlm.239).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016, hlm.107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam penggunaan metode *Problem Based Learning* terhadap keterampilan interpersonal dalam aspek kemampuan memecahkan masalah pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal atau *Single Subjek Research* (SSR).

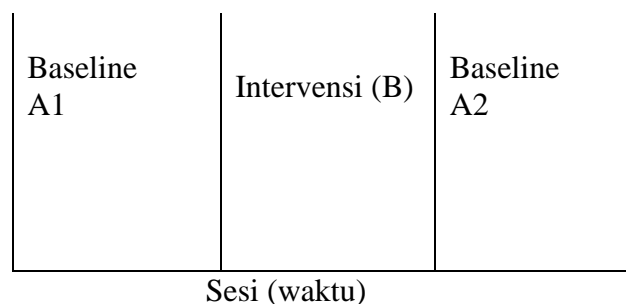
Juang Sunanto (2005, hlm. 41) menyebutkan bahwa “Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*)

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B hanya saja telah ada pengulangan fase kondisi baseline. Mula-mula target *behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi intervensi (B), berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005, hlm. 51).



Keterangan:

- A – 1 : *Baseline* 1 (A1) merupakan kondisi awal kemampuan pemecahan masalah interpersonal anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Pada setiap fase ini subjek diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam memecahkan permasalahan interpersonal. Tes kemampuan awal subjek dilakukan secara berkelanjutan tanpa diberikan perlakuan dan dilakukan sebanyak 3 sesi.
- B : Tahap intervensi/tindakan/perlakuan. Pada fase ini anak diberikan intervensi dengan menerapkan pendekatan dengan metode *Problem Based Learning*. Intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaannya. Perlakuan diulang-ulang sebanyak 7 sesi, dengan lama waktu 35 menit persesi.

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A – 2 : Baseline 2 (A2) adalah kemampuan memecahkan masalah interpersonal anak setelah diberikan intervensi. Hasil persentase yang diperoleh siswa dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang diberikan.

Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh metode *Problem Based Learning* sebagai variabel independen dengan keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan memecahkan masalah sebagai variabel dependen pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas IX SMPLB di SLB-C Sukapura Bandung.

### 3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu orang subjek atau anak dengan hambatan kecerdasan kategori ringan. Adapun identitas dari anak tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : MATS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Bandung, 23 November 2003

Agama : Islam

Alamat : Jl. Arumsari X Rt 05 Rw 12 Babakan Sari Kiaracandong  
Bandung

Kelas : IX (Sembilan) SMPLB

Subjek penelitian berjumlah satu orang, responden diambil sebagai subjek penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan interpersonal yaitu dalam kemampuan memecahkan masalah di dalam hubungan interpersonal pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan setelah diberikan metode *Problem Based Learning*.

Karakteristik subjek penelitian ini diantaranya adalah memiliki interaksi sosial yang cukup baik dengan lingkungan di sekolahnya, hanya saja anak cenderung ingin lebih mendominasi diantara teman yang lainnya dan cenderung diam atau menghindari orang lain ketika mengalami suatu masalah atau konflik dalam hubungan interpersonalnya, serta mudah marah ketika orang lain tidak dapat mengikuti keinginannya.

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C Sukapura Bandung. Bertempat di Jl. Perumahan Bumi Asri Sukapura No.1 Kiaracondong Bandung. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memberikan pendidikan khusus bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Jenjang pendidikan di SLB C Sukapura Bandung ini mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), jenjang Sekolah Dasar (SD), jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 148) menyebutkan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan interpersonal dalam aspek kemampuan memecahkan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas IX SMPLB melalui penerapan metode *Problem Based Learning*. Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah interpersonal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk tes. Tes yang digunakan mencakup indikator dari kemampuan pemecahan masalah, yaitu : 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Mendefinisikan masalah, 3) Mencari alternatif pemecahan masalah, 4) Menganalisis proses pemecahan masalah, 5) Mengambil keputusan untuk memilih salah satu alternatif pemecahan masalah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah-langkah dalam menyusun instrumen, yaitu :

- 1) Membuat kisi-kisi instrumen dan butir instrumen penelitian
- 2) Merumuskan kriteria penilaian
- 3) Menentukan tema cerita permasalahan yang akan diberikan
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun di bawah ini, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

### 3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Kemampuan Pemecahan Masalah**

Mengacu pada Aspek Pemecahan Masalah Stein dan Bransford (1993) (dalam Susiana, E, 2010)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah Butir Tes	Jumlah Skor Maksimal	Jenis Tes	Tujuan
Kemampuan Pemecahan Masalah Interpersonal	1. Mengidentifikasi masalah	1.1 Menyebutkan masalah yang terdapat pada alur cerita yang dibacakan oleh peneliti.	4	8	Tes Lisan	Anak dapat memahami suatu permasalahan dalam hubungan interpersonalnya dan mampu menentukan solusi yang tepat untuk suatu permasalahan.
	2. Mendefinisikan masalah	2.1 Menjelaskan permasalahan yang terdapat pada alur cerita yang dibacakan oleh peneliti.	4	8		
	3. Mencari alternatif pemecahan	3.1 Menyebutkan beberapa alternatif solusi	2	6		



	masalah	untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam sebuah cerita yang dibacakan oleh peneliti.	2	8		
	4. Menganalisis proses pemecahan masalah	4.1 Menyebutkan kemungkinan-kemungkinan dampak yang akan terjadi pada setiap alternatif solusi.	2	6		
			2	8		
	5. Mengambil keputusan untuk memilih salah satu alternatif pemecahan masalah.	5.1 Menyebutkan salah satu solusi yang paling optimal digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.	4	8		

<b>Jumlah Butir Tes</b>	20			
<b>Total Skor</b>		52		

Santi Sobariah, 2020

*PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.6 Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, instrumen yang digunakan perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 177) “Terdapat tiga tipe pengujian validitas instrumen yaitu: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal”. Adapun pengujian validitas instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Dzali dan Puji (dalam Susetyo 2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa, “Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”. Penggunaan validitas isi ini dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan ahli (*expert judgement*) yang akan menyatakan cocok atau tidak cocok pada tiap butir instrumen dalam bentuk *ceklist*.

Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Setelah pengujian dari ahli selesai, selanjutnya instrumen diujicobakan, dan dianalisis. Analisis butir instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir instrumen yang digunakan valid atau tidak, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus validitas isi, untuk menentukan valid atau tidak validnya instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan:

$$P = \frac{F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Skor persentase

F : Frekuensi cocok menurut ahli

$\sum N$  : Jumlah ahli penilai

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm 116). Ahli yang dijadikan penilai dalam *expert judgement* berjumlah tiga orang, dua orang dosen dan satu orang guru.

Adapun nama ahli yang memberikan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Nama Ahli yang Memberikan *Expert Judgement***

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
3.	Febiana, S.Pd. M.M.Pd	Guru

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh tiga ahli yang menilai 20 butir soal/instrumen yang diuji validitasnya didapati hasil bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan persentase dari 20 butir soal 100%. Dengan perolehan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan pemecahan masalah pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengujian instrumen pada fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes. Alat tes yang digunakan adalah tes kinerja berupa tes lisan. Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes lisan yang dibuat akan mengukur kemampuan pemecahan masalah sebelum diberikan metode *Problem Based Learning* dan sesudah diberikan metode *Problem Based Learning*.

Pengamatan dilakukan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Data yang telah didapatkan lalu diolah dalam bentuk persentase dan dianalisis kedalam statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas pengaruh intervensi terhadap perilaku yang akan dirubah dalam jangka waktu tertentu.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

#### **3.8.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur dalam persiapan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan studi pendahuluan yang bertempat di SLB C Sukapura Bandung untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang subjek penelitian yang ada dilapangan.
- b) Melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik.
- c) Menyusun proposal penelitian.
- d) Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian.
- e) Mempersiapkan perizinan :
  - 1) Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing;
  - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan permohonan surat pengantar izin penelitian untuk ke Direktorat melalui Direktorat Akademik;
  - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
  - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;

- 5) Menyerahkan surat izin dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat;
- 6) Membuat surat izin penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berdasarkan surat pengantar dari KESBANGPOL;
- 7) Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah di Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB C Sukapura Bandung.
- 8) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- 9) Melakukan *expert judgement* kepada ahli.

### 3.8.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan diruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian;
2. Menyiapkan lembar instrumen;
3. Melaksanakan tes awal yaitu *baseline-1* (A1) untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian dalam keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberikan intervensi;
4. Mengolah data *baseline-1*(A1);
5. Melaksanakan intervensi (B) dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam metode *Problem Based Learning*;
6. Mengolah data intervensi;
7. Melaksanakan tes ketiga yaitu *baseline-2* (A2), yaitu pengukuran kembali keterampilan interpersonal pada aspek kemampuan pemecahan masalah anak dengan hambatan kecerdasan ringan setelah diberikan intervensi.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil pada fase *baseline 1*, fase intervensi dan fase *baseline 2* akan diolah, sehingga hasil

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data tersebut akan menarik sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada fase *baseline-1* (A1) pada setiap sesi.
2. Menskor pengukuran fase intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menskor pengukuran pada fase *baseline-2* (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel perhitungan dari setiap fase, yaitu pada saat *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2* pada setiap sesi.
5. Membandingkan hasil skor pada setiap fase, yaitu pada saat *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2*.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik dan juga deskripsi sehingga dapat dilihat dengan jelas perubahan setiap fasenya secara keseluruhan.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. (Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm.168). Mengingat penelitian ini dilakukan pada subjek tertentu, seperti yang dijelaskan dalam Sugiyono (2016, hlm. 207) yaitu “Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk subjek yang ada dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik garis yang akan menampilkan data secara kontinyu pada setiap sesi yang dilakukan.

Menurut Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm.107) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada 2 macam, yaitu :

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

Santi Sobariah, 2020

**PENGARUH METODE PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN DI SLB C SUKAPURA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

b) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm.98).

c) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data poin, dikalikan 100%.

d) Jejak data

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, mendatar dan menurun.

e) Level stabilitas dan rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

f) Level perubahan

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap sesi.



## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antara kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Adapun komponen analisis antar kondisi meliputi :

- a) Variabel yang diubah, dapat disebut sebagai target *behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek.
- b) Perubahan kecenderungan dan efeknya, menunjukkan pengaruh terhadap target *behavior* yang disebabkan oleh intervensi.
- c) Perubahan stabilitas, menunjukkan tingkat perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.
- d) Perubahan level data, menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi.
- e) Data *overlap* (tumpang tindih), yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih dan memperlihatkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.